

Analisis dan Perbandingan Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kabupaten Bandung

Syva Lestiyani Dewi¹ Fadhilah Salsabila Riadi² Hani Risdiany³ Maulida Sukmalia⁴ Agus Mulyana⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: syva_ld@upi.edu¹ fadhilahsalsabilariadi@upi.edu² hanirisdiany@upi.edu³ maulidasukmalia@upi.edu⁴ goestmulyana@upi.edu⁵

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk membentuk siswa yang berpengetahuan luas dan mengembangkan bakat serta minat siswa sehingga proses pendidikan bukanlah hanya sebatas mengenai materi pelajaran. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pelaksanaan ekstrakurikuler di salah satu Sekolah Dasar negeri dan swasta di kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, kepala unit ekstrakurikuler, dan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan kedua sekolah telah memulai ekstrakurikuler dengan perencanaan hingga pelaksanaan berlangsung baik dan konsisten melakukan penilaian. Terdapat perbedaan dan persamaan dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan di kedua sekolah tersebut dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, kedua sekolah masih perlu strategi untuk mengatasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi agar dapat memanfaatkan ekstrakurikuler dengan maksimal.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tonggak pembentukan karakter dan pengetahuan generasi muda, memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tujuan utama untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, mempersiapkan untuk menghadapi tantangan global dan kehidupan bermakna (Humaeroh, & Dewi., 2021). Namun, pendidikan modern melampaui batasan sempit pembelajaran akademis semata. Pendidikan yang efektif haruslah melibatkan lebih dari sekadar materi pelajaran, melainkan juga pengembangan potensi individu dan minat bakat siswa. Salah satu sarana untuk mencapai hal ini adalah melalui ekstrakurikuler (Wibowo et al., 2020). Sekolah dalam konsep yang paling mendasar adalah tempat di mana siswa mendapatkan pendidikan formal dan pengetahuan akademis. Siswa diperkenalkan pada berbagai disiplin ilmu seperti matematika, ilmu pengetahuan, sejarah, dan bahasa. Namun, keberagaman minat dan bakat di antara siswa menciptakan kebutuhan untuk pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler muncul sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar mata pelajaran inti (Jaenullah et al., 2021).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Aktivitas ini melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, sains, sastra, bahasa, dan banyak lagi. Ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa di luar kelas, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan

tentunya, minat dan bakat individu (Saputri, & Sa'adah., 2021). Keberadaan ekstrakurikuler memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan modern. Sekolah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang luas. Ekstrakurikuler berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang tidak hanya terkait dengan intelektual, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan kreatif. Ini adalah tempat di mana minat dan bakat siswa ditemukan, dikembangkan, dan diperkuat (Wulandari, 2017).

Adanya ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat dengan lebih mendalam. Selain dari pembelajaran dalam kelas, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang siswa sukai dan memiliki minat khusus. Ini bukan hanya sekedar peluang untuk belajar, tetapi juga untuk mengekspresikan diri, berkolaborasi, dan berkembang secara holistik. Ekstrakurikuler tidak hanya merangsang kemampuan individu, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara siswa dan sekolah, meningkatkan rasa memiliki dan identitas siswa terhadap institusi pendidikan (Inriyani et al., 2017). Namun, implementasi ekstrakurikuler tidak selalu merata dan sejalan di setiap sekolah. Terkadang, fokus pada beberapa ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat mengakibatkan ekstrakurikuler lain terabaikan. Selain itu, ada permasalahan biaya yang mungkin menghambat keberagaman ekstrakurikuler yang dapat ditawarkan oleh sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Martadiningsih & Wulandari (2019) dengan judul "*Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta*" menyoroti permasalahan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di SD Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang implementasi ekstrakurikuler di salah satu SD swasta dan negeri di kabupaten Bandung. Dengan fokus pada pengaruh ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sujarweni (2020) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Biasanya pendekatan kualitatif menggunakan data yang berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Trisliatanto, 2020). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui 3 tahap, yaitu reduksi data dengan fokus pada hal-hal pokok, penyajian data melalui uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan dengan temuan bukti yang kuat serta mendukung (Sugiyono, 2015). Penelitian dilakukan di salah satu SD Negeri dan Swasta di Kabupaten Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengenalkan siswa pada hubungan sosial. Ini mencakup pengenalan diri dan peningkatan kapasitas pendidikan di samping pengetahuan mata pelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut, di SD Negeri dan SD Swasta telah mengagendakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler setiap semester dan setiap tahunnya. Sebelum memulai suatu kegiatan, ada hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu. Demikian juga SD Negeri dan Swasta di Kabupaten Bandung yang mengelola semua kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ditetapkan, sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan.

Perencanaan dapat dianggap sebagai proses mempersiapkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana dalam (Darmiati, 2019) menyebutkan bahwa perencanaan melibatkan serangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan masa depan. Dalam proses semua kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri dan Swasta, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Proses perencanaan di SD Negeri dan Swasta menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah yang membidangi kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh pihak sekolah dan vendor dari luar sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa ini terkelola dengan baik, tujuan juga harus tepat tercapai.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses perencanaan di kedua sekolah tersebut diawali dengan inventarisasi kegiatan ekstrakurikuler melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh siswa, kemudian ditugaskan ke distrik sekolah, panduan kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjuk oleh sekolah. membuat rekomendasi kegiatan, kehadiran, dan jadwal pendamping dan pembimbing. Merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Selain itu, sekolah juga mengembangkan program kerja ekstrakurikuler berkala 1 jam untuk dilaksanakan. Sekolah mengelola program kerja dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan berorientasi dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Husein dalam (Suryanto, S, 2017) berpendapat bahwa eksekusi adalah pelaksanaan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dengan melakukan secara fisik langkah-langkah pekerjaan yang sebenarnya, bukan secara material, sehingga produk akhir sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri dan Swasta pihaknya sangat mendukung peningkatan mutu sekolah di mata masyarakat. Hal ini juga tercermin dari partisipasi aktif dan antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih anggota atau siswa dalam kepemimpinan karena dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam menggerakkan atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah memiliki jadwal. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SD Negeri yaitu kegiatan pramuka kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjalan dengan baik dan kegiatan ekstrakurikuler angklung yang direncanakan tahun ini sudah on track menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib yang terintegrasi dengan seni. Waktu latihan diatur oleh SD sedemikian rupa, untuk kegiatan pramuka sendiri dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB untuk seluruh siswa dan pada hari Sabtu pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. sore WIB bagi pengurus pramuka siswa. Setelah kelas selesai, siswa yang menjadi pengurus Pramuka akan membantu guru di kelas Pendidikan Kepramukaan pada hari Rabu sebagai tutor sebaya. Untuk pilihan ekstrakurikuler, antara lain: ekstrakurikuler futsal, karate, silat, aksara sunda, paskibra, bola voli, taekwondo dibina oleh wakil kepala sekolah yang membidangi kesiswaan, guru, pembina luar dan orang tua. Sedangkan untuk ekstrakurikuler wajib SD Swasta, khusus pramuka bagi siswa kelas 1 sampai dengan 6.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dari pukul 13.45 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB, setelah jam pelajaran usai. Pembina Pramuka adalah para guru yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi di sekolah tersebut. Untuk pilihan ekstrakurikuler, antara lain: ekstrakurikuler sains, literasi, robotika, futsal, film, lukis, renang, klub inggris dan taekwondo dibimbing oleh asisten direktur kesiswaan, guru dan pembimbing dari luar. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kedua sekolah secara konsisten mengevaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler siswa. Evaluasi kinerja kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan menurut proses, program dan hasil, tiga metode

penilaian dilakukan di masing-masing sekolah dengan fokus pada aspek afektif (sikap), sumatif, praktek atau proyek.

Perbandingan Ekstrakurikuler SD Negeri dan Swasta Ditinjau dari Analisis SWOT-nya

Dalam ranah pendidikan, perbandingan antara sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta memiliki dimensi yang lebih dalam daripada sekadar program akademik. Salah satu aspek yang menarik untuk diulas adalah pelaksanaan ekstrakurikuler di kedua jenis sekolah ini. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta, terdapat perbedaan yang menarik dan implikasinya terhadap pengalaman pendidikan siswa di kedua lingkungan. Memahami bagaimana sumber daya, pendekatan, dan konteks masing-masing sekolah berperan dalam membentuk pilihan ekstrakurikuler yang ditawarkan serta dampaknya terhadap perkembangan holistik siswa. Perbandingan antara ekstrakurikuler yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta mengungkapkan dinamika yang substansial dalam hal sumber daya yang tersedia dan pendekatan pendidikan yang diadopsi (Patriana et al., 2021). Pada Sekolah Dasar Negeri, tampak adanya dualitas antara kekuatan dan kelemahan yang mewarnai pelaksanaan ekstrakurikuler. Dengan memiliki kemudahan akses yang lebih baik dan keterlibatan masyarakat yang erat, sekolah negeri mampu menghadirkan ekstrakurikuler dengan dasar inklusivitas yang kuat, memungkinkan partisipasi banyak siswa. Namun, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas dan anggaran memberikan batasan terhadap pengembangan kualitas dan variasi program ekstrakurikuler yang dapat ditawarkan (Sujarwo & Akhiruddin, 2020).

Meskipun demikian, terdapat potensi untuk memperkuat pengalaman ekstrakurikuler di sekolah negeri melalui partisipasi komunitas yang lebih aktif serta peluang untuk menjalin kemitraan lokal. Hal ini dapat menjadi landasan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, mempromosikan keragaman, dan memberikan dimensi sosial yang lebih dalam pada program-program tersebut (Rahmawatiningsih et al., 2010). Di sisi lain, salah satu ancaman utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan finansial yang dapat berdampak pada kualitas dan kelangsungan program ekstrakurikuler, serta persaingan yang semakin ketat dengan sekolah swasta yang memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya. Di tengah perbincangan ini, Sekolah Dasar Swasta muncul dengan profil yang berbeda. Kelebihan utama adalah ketersediaan sumber daya yang lebih melimpah, termasuk dana, fasilitas modern, dan peralatan canggih. Keadaan ini membuka peluang untuk merancang dan mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang lebih kreatif, inovatif, dan beragam sesuai dengan minat dan kecenderungan siswa. Namun, nilai tambah ini juga berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat mempersempit akses bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah.

Walaupun sekolah swasta memiliki peluang untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang sangat spesifik, berkualitas tinggi, dan mendapatkan reputasi yang cemerlang, juga perlu berhadapan dengan tantangan. Tantangan terbesar meliputi tekanan akademik yang lebih intens serta potensi ketergantungan pada dukungan keuangan eksternal (Prasetyaningrum & Marmoah, 2022). Dalam rangka menentukan pilihan yang paling sesuai, siswa dan orang tua harus merenungkan keuntungan dan hambatan yang ditawarkan oleh masing-masing model pendidikan ini, serta mengaitkannya dengan kebutuhan dan aspirasi individual. Pada pandangan pertama, terdapat beberapa kesamaan yang mencolok dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta. Baik di sekolah negeri maupun swasta, ekstrakurikuler diarahkan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih luas dan mendalam bagi siswa di luar kurikulum akademik. Pada dasarnya, keduanya bertujuan untuk

membantu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, kerjasama tim, serta pemberdayaan diri siswa. Ini memperlihatkan komitmen dari kedua jenis sekolah dalam membentuk karakter dan kualitas personal siswa melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Meskipun tujuan umum ini dapat diidentifikasi, perbandingan dalam konteks SWOT mengungkapkan perbedaan yang mendasar dalam penerapan ekstrakurikuler di kedua jenis sekolah tersebut. Dengan menjelajahi faktor-faktor ini, memahami bagaimana dinamika internal dan eksternal membentuk identitas serta arah ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta.

Pada tingkat lebih konkret, kesamaan lainnya terlihat dalam variasi ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah dasar negeri dan swasta. Keduanya berusaha memberikan siswa pilihan yang beragam agar sesuai dengan minat, bakat, dan preferensi individual (Nurdiana & Prayoga, 2018). Hal ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan diri dalam berbagai bidang, mulai dari olahraga, seni, pengetahuan agama, hingga teknologi. Kedua jenis sekolah ini juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menjalin persahabatan, memperluas lingkaran sosial, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Dalam konteks yang lebih luas, kesamaan ini menunjukkan komitmen terhadap pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa, yang berusaha untuk mengembangkan potensi holistik siswa di luar aspek akademik semata. Namun, meskipun terdapat kesamaan dalam tujuan dan variasi ekstrakurikuler, perbedaan dalam sumber daya dan pendekatan menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta. Di sekolah negeri, keterbatasan anggaran dan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam menghadirkan program ekstrakurikuler dengan kualitas yang tinggi. Sementara itu, di sekolah swasta, sumber daya yang lebih berlimpah memberikan peluang untuk mengembangkan program yang lebih kreatif dan inovatif. Namun, biaya pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi hambatan akses bagi sebagian siswa. Perbandingan SWOT ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta tidak hanya mencerminkan strategi pendidikan, tetapi juga keadaan sosial dan ekonomi yang melingkupi setiap sekolah. Dengan memahami faktor-faktor ini, orang tua dan siswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang pilihan ekstrakurikuler yang paling sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang diinginkan.

Langkah yang Perlu Dipertimbangkan Sekolah

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh sekolah negeri dan swasta dalam menghadapi analisis SWOT pada ekstrakurikuler dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks masing-masing sekolah (Utomo, 2015). Namun, berikut adalah panduan umum yang dapat dipertimbangkan:

Sekolah Negeri:

1. **Mengoptimalkan Sumber Daya yang Ada:** Sekolah negeri dapat berfokus pada memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Ini melibatkan penggunaan anggaran yang bijaksana untuk mendukung program-program ekstrakurikuler yang berkualitas.
2. **Kolaborasi dengan Komunitas:** Membangun hubungan yang kuat dengan komunitas sekitar dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya. Kerjasama dengan organisasi lokal, lembaga, atau individu dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, peralatan, atau pengetahuan.
3. **Peningkatan Partisipasi Komunitas:** Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sekolah dapat memperluas dukungan dan partisipasi dalam program-program tersebut.

Sekolah Swasta:

1. Diversifikasi Program: Memanfaatkan sumber daya yang berlimpah, sekolah swasta dapat mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa. Ini memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik.
2. Bantuan Keuangan: Menyadari biaya pendidikan yang lebih tinggi, sekolah swasta dapat mencari cara untuk memberikan bantuan keuangan kepada siswa yang berbakat namun memiliki keterbatasan ekonomi.
3. Integrasi dengan Kurikulum: Sekolah swasta dapat mempertimbangkan cara untuk mengintegrasikan elemen dari ekstrakurikuler ke dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dari kedua aspek ini.
4. Mengatasi Tekanan Akademik: Sekolah swasta dapat memastikan bahwa ekstrakurikuler tetap menjadi bagian integral dari pendidikan, membantu siswa mengatasi tekanan akademik dengan cara yang seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kedua jenis sekolah sudah dengan terstruktur merencanakan ekstrakurikuler agar pelaksanaan berjalan baik serta konsisten melakukan penilaian pada siswa sehingga kegiatan siswa selama ekstrakurikuler terpantau hasil belajar dan perkembangan siswa dalam menekuni minat dan bakatnya. Sekolah pun memfasilitasi siswa melalui pembina dan pelatih yang didatangkan dari luar sekolah yang lebih mumpuni dan berpengalaman di bidang ekstrakurikuler terkait. Selain itu, penyaluran ekstrakurikuler tidak didasarkan keharusan pada ekstrakurikuler yang ditentukan, melainkan melalui survei atas minat dan bakat siswa. Terdapat perbandingan antara sekolah dasar negeri dan swasta yang terletak pada sumber daya yang tersedia. Sehingga diperlukan kerjasama dengan semua pihak, baik siswa, guru, orang tua/wali, bahkan komunitas dalam perencanaan, pelaksanaan, bahkan dalam mengatasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi agar dapat memanfaatkan ekstrakurikuler dengan maksimal sebagai jalan untuk memberikan pengalaman yang bermakna sehingga potensi minat dan bakat dalam diri siswa berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Martadiningsih, D., & Wulandari, M. D. (2019). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 132-141.
- Darmiati. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*. Palembang.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Jaenullah, J., Sudadi, S., Masduki, Y., & Sari, R. P. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 7-17. <https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3340>
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 1-7.

- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsdyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 115-129. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116–131.
- Prasetyaningrum, A., & Marmoah, S. (2022). Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5598–5604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2771>
- Rahmawatiningsih, A., Made, I., Prayoga, A., Putu, N., Yanthi Dan I, W., Rai, G., & Temaja, M. (2010). Pemberian Ekstrakurikuler Pertanian Pada Siswa Sd Di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung, Bali. *Iptekma*, 2(1), 1–04.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172-187. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 1–11.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Utomo, J. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV wates. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 01–10.
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., ... & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1-7. [10.23917/bkkndik.v2i1.10939](https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939)
- Wulandari Tri, A. (2017). *Pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).